

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VARK(VISUAL, AURAL, READ/WRITE & KINESTHETIC) BERBANTUAN LKS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TIK KELAS XI DI SMA NEGERI 3 SINGARAJA TAHUN AJARAN 2013/2014

I Gusti Ayu Agung Riesa M¹, Dessy Seri Wahyuni²,
I Gede Mahendra Darmawiguna³
Jurusan Pendidikan Teknik Informatika
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali

E-mail: agungrisha@gmail.com¹, dsy.wahyuni@gmail.com², igd.mahendra.d@gmail.com³

Abstrak - Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) pengaruh penerapan model pembelajaran VARK terhadap hasil belajar TIK kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja, (2) respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran VARK.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan penelitian *Posttest-Only Control Grup Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA3 dan XI IPA4 yang berjumlah 53 orang. Kelas XI IPA3 digunakan sebagai kelas eksperimen dan XI IPA4 sebagai kelas kontrol. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu (1) variabel bebas adalah model pembelajaran VARK, dan (2) variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes pilihan ganda untuk mengukur ranah *kognitif*. Data hasil belajar kemudian dianalisis dengan melakukan

uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji- t sedangkan untuk respon menggunakan metode angket.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, hasil uji normalitas dan homogenitas kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran VARK. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran VARK lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional. Diperoleh rata-rata respon siswa positif terhadap penerapan model pembelajaran VARK.

Kata kunci: *quasi eksperimen, model pembelajaran VARK, hasil belajar, dan respon siswa*

Abstract — *The purpose of this study and was for determine (1) the influence of the application of learning models VARK of ICT*



classroom learning outcomes XI SMA Negeri 3 Singaraja, (2) student responde toward the application of learning models VARK.

This type of research is a quasi-experimental with posttest study design-Only Control Group Design. The population of this study were the entire class XI SMA Negeri 3 Singaraja academic year 2013/2014. The samples of this study were 53 students which were taken from XI IPA3I and XI IPA4. XI IPA3 class was used as an experimental class and XI IPA4 was used as the control class. There are two types of variables in this study, are (1) the independent variable whice is VARK learning model, and (2) the dependent variable hicw is the students' learning outcomes. The data was collected by using a multiple-choice test method for measuring the cognitive. The data was then analyzed by studying the results of test requirements that include tests of normality, homogeneity test and t-test for the responses were analyzed by using the questionnaire method.

Based on the analysis of data obtained, the normality and homogeneity test of both two groups distributed normal and homogeny. There is a significant effect for learning outcomes among students who were taught by using learning model of VARK. This indicated that the learning outcomes of students with learning models VARK is higher than direct konvensional model. Obtained positively to the application of learning models VARK.

Keywords : *quasi-experimental, learning models Make A Match, learning outcomes, and student responses.*

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini teknologi informasi sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, baik itu di negara maju maupun negara berkembang. Teknologi berkembang pesat dan mempengaruhi kehidupan masyarakat, menyeimbangkan perkembangan teknologi, dibutuhkan masyarakat atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat menguasai teknologi.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat atau SDM. Hal ini sesuai dengan pendapat Gaffar bahwa peningkatan kualitas SDM dapat dibina dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan saat ini. Dengan adanya

komputer yang telah merambah segala bidang kehidupan manusia, maka merupakan tanggung jawab yang besar bagi sistem pendidikan untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan komputer bagi para siswa. Tujuan dari penguasaan bahasa dan komputer adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. [1]

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat dirasakan berbagai pihak terutama siswa itu sendiri. Hal ini menambah satu alasan bagi mereka bahwa TIK itu merupakan mata pelajaran yang sulit karena memberikan berbagai masalah, baik dalam teori maupun praktek. Dari hasil pengamatan dan diperoleh ada beberapa permasalahan yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu: keberagaman cara belajar yang dimiliki siswa memiliki dan cara penyerapan ilmu yang berbeda dalam pembelajaran TIK. Selain itu, siswa juga kurang menyadari manfaat pembelajaran TIK untuk menghadapi tantangan global di masa mendatang.

Menunjang keberhasilan dari pembelajaran maka alternatif solusi yang dipilih adalah model pembelajaran tipe VARK. VARK merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran VARK berbantuan LKS pada mata pelajaran TIK di kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja dengan melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran VARK Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014". Rumusan masalah yang akan dicarikan alternatifnya adalah Apakah terdapat pengaruh dengan penerapan model pembelajaran VARK (*visual, Aural, read/write dan Kinesthetic*) berbantuan LKS terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014? Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran pembelajaran VARK (*visual, Aural, read/write dan Kinesthetic*) berbantuan LKS terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014?

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap pengembangan konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya dalam pengembangan TIK. Jadi hasil penelitian ini merupakan rancang bangun baru yang mampu memperkaya pendidikan TIK, terutama sebagai bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian yang relevan.

Pada awal pengalaman belajar, langkah pertama adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, modalitas auditorial, modalitas read/write atau modalitas kinestetik. Salah satu keunggulan teknik VARK adalah siswa mencari informasi suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis dan siswa sangat menikmati pelajaran serta siswa mengkonstruksi atau membangun sendiri pemahamannya dalam proses belajar sehingga model pembelajaran VARK berbantuan LKS sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Teori belajar yang melandasi belajar menggunakan LKS adalah teori *Cognitive Development* dari Piaget dan teori belajar *Discovery Learning* dari Bruner (dalam Gantrini, 2005). Kedua teori belajar tersebut menekankan bahwa dalam proses belajar selalu dituntut adanya aktivitas dari siswa. Aktivitas-aktivitas itu dapat menunjang proses perkembangan mental siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar diharapkan siswa tidak hanya mendengar dan mencatat tetapi dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.[2]

Selanjutnya Vygotsky mengasumsikan bahwa siswa akan lebih mudah mengkonstruksi pengetahuannya, lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit, jika mendiskusikan dengan temannya. Oleh karenanya model pembelajaran VARK berbantuan LKS efektif digunakan dalam pembelajaran TIK untuk memacu siswa yang pasif menjadi lebih aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, sehingga siswa yang kurang mampu tidak merasa putus asa, namun sebaliknya akan memotivasi siswa sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Dengan model pembelajaran VARK berbantuan LKS diharapkan guru dan siswa mampu merubah peranannya dalam pendidikan.

II. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain penelitian “*Posttest-Only Control Design*” (Sugiyono,2009), dimana terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang dan kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran VARK saat proses pembelajaran berlangsung dan kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung (konvensional). [3]

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Singaraja, Desa Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng yang menjadi subjek sampel adalah siswa kelas XII pada semester I. Yang menjadi objek penelitian adalah penggunaan model pembelajaran VARK berbantuan LKS

Pemilihan sampel yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan diuji kesetaraannya terlebih dahulu untuk lebih meyakinkan bahwa kelas benar-benar dalam keadaan setara dari segi kemampuan akademisnya. Untuk menunjukkan bahwa ke dua kelas tersebut setara, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji-t dengan rumus

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{SD^2x}{N_x} + \frac{SD^2y}{N_y}}} \dots\dots\dots(1)$$

Kriteria pengujiannya jika t hitung < t tabel pada derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikansi 0.05, pemilihan sampel yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik “*Random Sampling*” kemudian diundi untuk diambil 2 kelas yang akan dijadikan subjek penelitian maka kedua kelas dinyatakan setara. Setara dalam artian pengelompokan siswa ke dalam kelas-kelas tersebut disebar secara merata antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Sehingga didapatkan 2 kelas yang setara. Dari dua kelas yang dipilih secara random satu kelas sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan Model Pembelajaran VARK Berbantuan LKS dalam proses pembelajaran di kelas, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajarannya dilakukan pembelajaran konvensional atau langsung.

Adapun Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Variabel	Metode	Instrumen	Sumber Data
Hasil belajar TIK	Tes	Tes hasil belajar kognitif	Siswa kelom pok eksperimen dan kontrol
Respon	Angket	Angket Respon	Siswa kelom pok eksperimen

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan angket. Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar TIK siswa dengan menggunakan tes pilihan ganda (obyektif), sedangkan metode angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terkait dengan penerapan model pembelajaran VARK pada proses pembelajaran. Metode Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan,2008). Metode angket digunakan untuk menghimpun data dengan menggunakan angket atau daftar pertanyaan dan pilihan yang sudah disediakan oleh pembuat angket dalam hal ini adalah peneliti. Uji coba lapangan untuk menguji validitas dan reliabilitas intrumen dilakukan melalui siswa kelas XII IPA 2 dan Kelas IPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja yang mengambil mata pelajaran TIK. [4]

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif akan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data hasil belajar siswa. Analisis statistik yang akan digunakan berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Adapun Teknik Analisis dan Kriteria Keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk skor hasil belajar TIK siswa digunakan analisis *Chi-Square* dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

X^2 : *Chi-Square*

f_0 : frekuensi yang diperoleh sampel

f_e : frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian daat berdistribusi normal jika $X^2_{hit} < X^2_{tab}$, dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk=(k-1)$.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data hasil belajar TIK pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan analisis *Chi-Square* (Sudrajat,2001) [5] dan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen atau sama, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F (Sudjana,2002).[6]

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians untuk kedua kelompok digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{VarianTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}}$$

Kriteria pengujian, jika $F_{hit} > F_{a(n1-1,n2-1)}$ maka sampel tidak homogen dan jika $F_{hit} < F_{a(n1-1,n2-1)}$ maka sampel homogen. Pengujian dilakukan pada taraf. signifikan 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang n_1-1 dan derajat kebebasan untuk penyebut n_2-1 .

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif yang telah diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan rumus *polled varians*. Skor rata – rata respon siswa didapatkan dengan membagi jumlah skor respon siswa dengan jumlah siswa. sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif yang telah diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan rumus *polled varians*.

Untuk pengujian hipotesis yaitu capaian dari masing-masing kelompok selanjutnya di analisis dengan menggunakan uji-t dengan rumus *separated varians* sebagai berikut.

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 = Nilai rata-rata skor kelompok eksperimen
 - \bar{X}_2 = Nilai rata-rata skor kelompok kontrol
 - n_1 = Banyaknya subjek kelompok eksperimen
 - n_2 = Banyaknya subjek kelompok kontrol
 - s_1^2 = varians sample kelompok eksperimen
 - s_2^2 = varians sampel kelompok kontrol
- (Sugiyono,2002)

Nilai uji-t dari hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 95% (taraf nyata 5%).[7]

4. Data respon siswa di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- \bar{X} = Skor rata – rata respon siswa
 - $\sum X$ = Jumlah skor respon siswa
 - N = Banyaknya siswa
- Respon siswa dikumpulkan dengan angket. Angket respon siswa ini menggunakan skala likert dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. Kategori Penggolongan Respon Siswa

No	Interval	Kategori
1	$X \geq Mi + 1,8 SDi$	Sangat positif
2	$Mi + 1,8 Sdi > X \geq Mi - 0,6 SDi$	Positif
3	$Mi + 0,6 SDi > X \geq Mi - 0,6 Sdi$	Kurang Positif
4	$Mi - 0,6 SDi > X \geq Mi - 1,8 SDi$	Negatif
5	$X < Mi - 1,8 SDi$	Sangat Negatif

(Candiasa,2010)

III. PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Singaraja yang mengikuti mata pelajaran TIK dengan model pembelajaran VARK. Tes hasil belajar terdiri dari 40 butir pertanyaan sehingga skor tertinggi ideal adalah 40 dan skor terendah adalah 0. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran VARK adalah sangat tinggi, hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diperoleh 84,62% menunjukkan sangat tinggi.

Analisis dari hasil penelitian didapat bahwa rata-rata *post-test* hasil belajar TIK yang dicapai siswa pada kelompok eksperimen adalah 33,73 sedangkan rata-rata *post-test* hasil belajar TIK untuk kelompok kontrol sebesar 26,72. Dengan demikian, rata-rata *post-test* hasil belajar TIK pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Pengujian terhadap persyaratan-persyaratan sebaran data hasil penelitian perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi dua hal, yaitu (1) uji normalitas data dan (2) uji homogenitas varian antar kelompok. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu distribusi emperik mengikuti ciri-ciri distribusi normal atau untuk menyelidiki bahwa frekuensi observasi dari gejala yang diselidiki tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi harapan dalam distribusi normal, uji normalitas data dilakukan terhadap *post-test* hasil belajar TIK kelompok eksperimen maupun kontrol.

Perhitungan normalitas dan homogenitas dengan uji-t menggunakan *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 20* hasil yang didapat tidak jauh berbeda. Dimana kedua kelompok baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki data yang normal dan homogen. Perhitungan uji hipotesis dengan uji-t menggunakan *Microsoft Excel 2007*, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 10,57$ dan $t_{tabel} = 1,68$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Menolak H_0 berarti menerima H_a , ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data yang didapatkan dari kelompok eksperimen berdistribusi normal dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan keduanya homogen. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test* dengan *pollend varians*, kriteria pengujian adalah

tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan harga t sebagai pengganti t -tabel dihitung dari $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen, dapat digunakan rumus $dk = n_1 + n_2 - 2$. Sedangkan analisis uji- t dengan SPSS mendapatkan hasil t hitung sebesar 10,861 dan t tabel dicari dengan tabel distribusi t pada taraf kepercayaan 5% dimana $t_{tabel} = 2,57$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berarti kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar TIK antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran VARK berbantuan LKS dalam pembelajaran dengan siswa yang tidak belajar dengan model pembelajaran VARK berbantuan LKS dalam pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Pengolahan Data Uji- t dengan Perangkat Lunak SPSS TIK

Paired Sample Test

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
KE	33.653	26	2.03848	.39978
Pair 1	26,653			
KK	8	27	2.91125	.57094

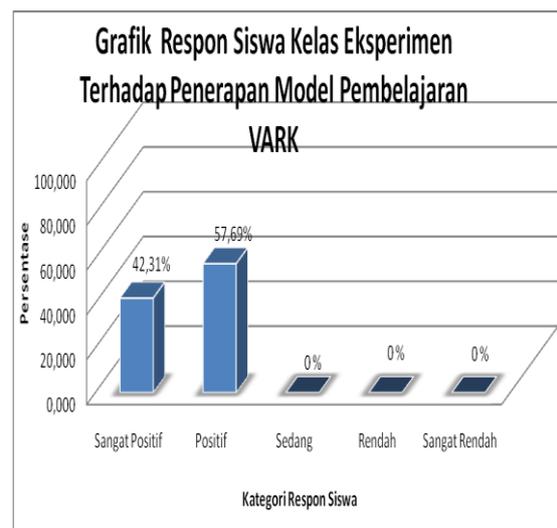
Paired Sample Statistics

	Paired Differences			95% confidence Interval of the Different		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1 K.E - K.K	6.11	3.97	.779	4.51	7.72	8.44	25	.000

Tercapainya hasil belajar TIK kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran VARK berbantuan LKS dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa lebih siap, percaya diri dan yakin akan berhasil dalam belajar. Jadi sebelum siswa memulai proses pembelajaran, siswa harus percaya diri, yakin akan berhasil dan memiliki respon belajar. Merelevansi materi dengan kehidupan nyata, variasi dalam proses pembelajaran juga mampu meningkatkan respon dan hasil belajar siswa.

Respon siswa diukur setelah mengikuti pembelajaran TIK. Angket respon siswa terdiri

dari 15 butir pernyataan yang diukur dengan skala likert 1-5 sehingga skor tertinggi ideal dan skor terendah ideal adalah 75 dan 15. dari hasil perhitungan M_i dan S_{di} yang diperoleh, selanjutnya disusun klasifikasi tingkat respon siswa terhadap pembelajaran TIK. Berdasarkan klasifikasi tingkat respon maka dapat disimpulkan bahwa tingkat respon siswa terhadap model pembelajaran VARK berbantuan LKS dalam pelajaran TIK adalah positif, hal ini terlihat dari rata-rata respon yang diperoleh dari 26 siswa yang mengisi kuesioner yakni sebesar 57,69%.



Gambar 1. Grafik Respon Siswa
Respon siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja terhadap penggunaan model pembelajaran VARK berbantuan LKS adalah positif dengan rata-rata respon sebesar 46,38. 42,31% siswa merespon sangat positif, 57,69% merespon positif, 0% siswa merespon sedang, siswa yang merespon rendah dan sangat rendah tidak ada yang merespon.

Data di atas divisualisasikan kedalam bentuk grafik akan tampak seperti gambar no 1.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Adanya pengaruh yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran VARK berbantuan LKS dengan siswa yang belajar tanpa menerapkan model pembelajaran VARK berbantuan LKS dalam pokok bahasan search engine dan email pada siswa kelas XI SMA



Negeri 3 Singaraja tahun ajaran 2013/2014. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran VARK berbantuan LKS merupakan model yang efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan t hitung = 8,31 sedangkan t tabel = 0,95 dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga model pembelajaran VARK berbantuan LKS berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar TIK kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja Tahun ajaran 2013/2014. (2) Respon siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja terhadap penggunaan model pembelajaran VARK berbantuan LKS adalah positif dengan rata-rata respon sebesar 46,38. 42,31%. siswa merespon sangat positif, 57,69% merespon positif, 0% siswa merespon sedang, siswa yang merespon rendah dan sangat rendah tidak ada yang merespon. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) penulis menyarankan kepada para guru bahwa media tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma KTSP. (2) Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada pokok bahasan *search engine* dan *email*, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil-hasil penelitian hanya terbatas pada materi tersebut. Untuk mengetahui kemungkinan hasil yang berbeda pada pokok bahasan lainnya, peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis pada pokok bahasan yang lebih beragam. (3) Selain media pembelajaran yang diterapkan, masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu, disarankan agar para praktisi senantiasa memperhatikan dan menggali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

REFERENSI

- [1] Ali, Nur dan Wahidmurni.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*; Pendidikan Agama dan Umum; dari Teori Menuju Praktik. Malang: UM Press.
- [2] Gatrini, D. M. 2005. Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan LKS Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Sikap Kreatif dan Penguasaan Konsep Fisika Siswa Kelas VII SMP LAB IKIP N Singaraja. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- [3] Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [4] Riduwan.2004. *BelajarMudahPenelitianuntuk Guru-Karyawan danPenelitiPemula*.Bandung: Alfabeta
- [5] Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar penelitian ilmiah*. Bandung : Tarsito
- [6] Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [7] Candiasa, I Made. (2010). *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja : Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.